

Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Bermuatan Karakter Siswa SD Negeri 07 Woja

Julkifli¹, Sofyan Syamratulangi²

^{1,2} STKIP Al-Amin Dompu, Indonesia

E-mail: julkifli1990@gmail.com, syamratulangisofia@gmail.com

Article History:

Received: 14 Juni 2024

Revised: 27 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Keywords: *Learning Planning Design, Civics, Character.*

Abstract: *Character is a serious concern for all components of education, because recently there have been frequent cases of immoral acts carried out by society, especially students themselves, so that in every scope of education units must be able to design and implement a curriculum with character. The purpose of this research is to determine the design of learning planning for Pancasila and citizenship education containing character. The research method used in this research uses a qualitative descriptive research design, namely a phenomenological type of research. The research subjects were school principals, teachers and students. Miles and Huberman data analysis: data collection, data reduction, data presentation, and verification/ drawing conclusions. The research results show that the design of the Pancasila and Citizenship Education learning plan takes the form of a learning implementation plan based on the curriculum, the use of visual media and the provision of teaching materials based on learning indicators, the assessment includes affective, cognitive and skills aspects according to the student's character based on the 2013 curriculum. In conclusion, the design of the Pancasila and citizenship education learning plan has shown character content, namely learning implementation plans, use of media, provision of teaching materials and assessment according to student character based on the 2013 curriculum.*

PENDAHULUAN

Rancangan rencana pembelajaran sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menjamin agar proses belajar terstruktur dan terkendali sesuai tujuan belajar yang ingin dicapai pada satuan pengajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (Dalam Andi, 2015; 35) Perencanaan adalah cara memajukan suatu kegiatan dalam berbagai langkah proaktif untuk mengisi kesenjangan yang muncul agar kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang tidak sekedar memberikan isi pembelajaran tetapi juga menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan bagi siswa. Dengan kata lain, proses belajar mengajar menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa "Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. Kemudian Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses terlampir pada Bab III, yaitu rencana pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan kurikulum dan standar isi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka desain rencana pembelajaran merupakan bagian penting setiap pembelajaran di sekolah, karena silabus dan RPP berfungsi sebagai acuan dan pedoman guru dalam proses belajar di kelas.

Pembelajaran yang mencakup karakter adalah memadukan pembelajaran dengan aspek karakter di setiap proses belajar berdasarkan kurikulum. Mengintegrasikan pembelajaran dan karakter setiap proses belajar artinya mengkomprasikan poin penting yang diyakini secara tepat guna membentuk dan memajukan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran, (Septikasari, 2015). Oleh karena itu, pengintegrasian pembelajaran dan aspek karakter dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di setiap mata pelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah materi yang termasuk dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah sesuai dengan Pasal 37 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran PPKn mempunyai visi, misi, dan tujuan untuk membentuk serta memberdayakan karakter masyarakat dan bangsa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan bagian dari materi yang mendorong pengembangan aspek karakter setiap kegiatan belajar mengajar. Menurut Samani & Heryanto (2017:7) mengungkapkan bahwa mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan telah lama bagian dari materi untuk membentuk karakter. Jika gagal meraih nilai tinggi pada mata pelajaran PPKn, maka peserta didik tidak akan naik kelas. Dari penjelasan tersebut terlihat jelas bahwa pentingnya materi PPKn untuk menanamkan nilai karakter pada diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penelitian Kurniawan, (2013) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat dimasukkan ke dalam pelajaran PPKn di sekolah dasar. Hal ini diperkuat dengan penelitian Sapulette and Wardana, (2016) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat baik untuk meningkatkan nilai karakter melalui aspek-aspek seperti; kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab.

Bertolak dari penelitian Sayektiningsih, *et, al.* (2017) hambatan dalam mengajarkan aspek karakter pada pelajaran PPKn antara lain; siswa yang malas, terbatasnya pengetahuan guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai aturan, termasuk kurangnya penggunaan teknologi informasi dan media pembelajaran yang beragam serta terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusminisha, S.Pd (Guru Kelas V) mengatakan bahwa masih terdapat keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan menguraikan, melaksanakan serta menanamkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian Nugrahani (2017) menunjukkan bahwa aspek karakter untuk ditanamkan dalam mata pelajaran hanyalah tempelan yang ditulis begitu saja dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tanpa ada penjelasan konkrit dalam pelaksanaannya. Dari uraian tersebut, terlihat jelas bahwa rancangan rencana pembelajaran PPKn berbasis karakter yang dilaksanakan oleh

guru masih memiliki keterbatasan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui desain perencanaan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bermuatan karakter siswa pada kelas V SD Negeri 07 Woja, Kab. Dompu.

LANDASAN TEORI

Desain Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, bahan ajar, strategi pembelajaran, media/sumber pembelajaran dan instrumen penilaian (Nursobah 2019:2). Perlunya suatu rencana pembelajaran yang baik untuk meningkatkan pembelajaran.

Amiruddin (2016:5) memaparkan bahwa usaha memperbaiki pembelajaran, maka perlu dilakukan dengan beberapa asumsi sebagai berikut :

1) Peningkatan kualitas pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran harus dimulai dengan perbaikan desain pembelajaran. Dalam desain pembelajaran, tahapan-tahapan yang dilakukan guru, dimulai dengan melakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan melakukan penilaian sumatif yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

2) Desain pembelajaran dengan pendekatan sistem

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, diperlukan desain pembelajaran dengan pendekatan sistem. Jelas bahwa pendekatan sistem memberikan lebih banyak peluang untuk mengintegrasikan seluruh variabel pendidikan, seperti; variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil belajar.

3) Desain pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran.

Kualitas pembelajaran juga bergantung pada bagaimana pembelajaran dirancang. Rencana pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan desainer. Apakah desain pembelajaran bersifat intuitif dalam artian diciptakan atas kehendak sang perancang, atau bersifat ilmiah dalam artian diciptakan dengan cara para ilmuwan belajar berdasarkan berbagai teori. Pendekatan lainnya adalah dengan menciptakan desain pembelajaran ilmiah dan intuitif yang menggabungkan keduanya. Desain belajar yang didapatkan harus korelasikan dengan pengalaman belajar dan dikembangkan menggunakan teori yang sejenis.

4) Desain pembelajaran yang melibatkan siswa secara individual

Siswa mempunyai potensi yang perlu dikembangkan. Tidak mungkin memaksa siswa yang lamban berpikir untuk bertindak cepat. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir bagus tidak boleh dipaksa untuk bergerak pelan. Dalam hal ini, jika rencana pembelajaran tidak diterapkan pada siswa yang belajar dengan cara ini, siswa yang lamban belajar kemungkinan besar akan semakin tertinggal dan siswa yang berpikir cepat akan semakin meningkat. Akibat perbedaan karakteristik siswa sehingga proses belajar menjadi terhambat. Pertimbangan lain mengenai karakteristik siswa yang perlu diperhatikan meliputi; peningkatan kognitif, motivasi, kemampuan berpikir, gaya belajar, dan kemampuan awal peserta didik. Maka perlu dibuatkan rencana belajar yang memperhatikan karakteristik siswa.

5) Desain pembelajaran harus berkaitan dengan tujuan.

Hasil pembelajaran meliputi hasil langsung dan tidak langsung. Dalam merancang pembelajaran perlu dibedakan antara hasil belajar yang dapat diukur segera setelah

pelaksanaan pembelajaran selesai, dan hasil belajar yang dapat diukur setelah seluruh kegiatan belajar selesai.

6) Desain pembelajaran untuk kemudahan belajar

Dalam proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik, strategi yang terencana memberikan peluang untuk mencapai hasil pembelajaran. Peran guru sebagai sumber belajar ditetapkan dalam rencana dan pelaksanaan penilaian direncanakan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi siswa. Desain pembelajaran merencanakan segala kegiatan yang dilakukan guru dan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk berhasil dalam belajar.

7) Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran

Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam desain pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel kondisi, variabel metode, dan variabel hasil belajar.

8) Desain Pembelajaran: Menentukan Cara Mencapai Tujuan

Hakikat desain pembelajaran adalah menentukan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya berlandaskan pada kondisi dan hasil belajar. Metode pembelajaran yang digunakan ditentukan dan dikembangkan berdasarkan hasil belajar yang dicapai. Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan ketika memutuskan cara belajar, yaitu; 1). Tidak boleh menoton pada satu metode setiap kegiatan belajar dan harus variatif, 2). metode pembelajaran yang berbeda mempunyai pengaruh yang berbeda, dan 3). kondisi pembelajaran konsisten berdampak terhadap hasil belajar.

Karakter

Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjol dalam diri seseorang. Orang cenderung mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dan tidak selalu sama. Menurut Wiyani (2013:26), karakter adalah sifat, mental, atau akhlak, budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai kepribadian khusus yang membedakan manusia yang satu dan lainnya. Gunawan (2014:3), karakter adalah suatu kondisi melekat yang ada pada diri seseorang dan membedakannya dengan orang lain. Rahayuningtyas and Mustadi, (2018) Kepribadian adalah jati diri, sifat, kepribadian atau watak yang melekat pada diri seseorang dan yang membedakannya dengan orang lain.

Sedangkan menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 2), karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan-kebiasaan (hebits) yang menjadi karakter. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang merupakan ciri mampu hidup secara bersama dalam lingkungan (Rusminingsih, 2014: 212). Karakter adalah lambang atau sifat untuk mencetak dan membedakan sifat etis individu setiap komunitas atau berbangsa, Scerenko (dalam Samani dan Heryanto, 2017: 42).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, karakter merupakan suatu nilai universal tingkah laku manusia yang mempunyai sifat khusus dan penting dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, maupun manusia lain, yang diungkapkan melalui pikiran, sikap, emosi, perkataan dan tindakan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran untuk membimbing masyarakat dalam memahami dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai masyarakat yang baik, unggul, dan berkarakter, Salih dkk, (Dalam Darniyanti, *et, al.*,

2021). PPKn merupakan mata pelajaran untuk membantu siswa meningkatkan dan memelihara moral dan nilai luhur berlandaskan dalam budaya Indonesia serta tercermin setiap tindakan siswa setiap hari, mendidik mereka tidak hanya sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa, tetapi juga sebagai individu dan anggota masyarakat, Kansil (Dalam Suharyanto, 2021)

Selain itu, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran dengan misi untuk meningkatkan moralitas dan normal yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan tujuannya mengembangkan karakter warga negara yang baik, yaitu masyarakat yang mengetahui, menginginkan akan hak dan kewajibannya, (Aji, 2013: 31).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah pelajaran yang menanamkan moralitas, norma secara menyeluruh dan berkesinambungan serta mengembangkan karakter warga negara yang baik dan sadar akan hak dan tanggung jawabnya.

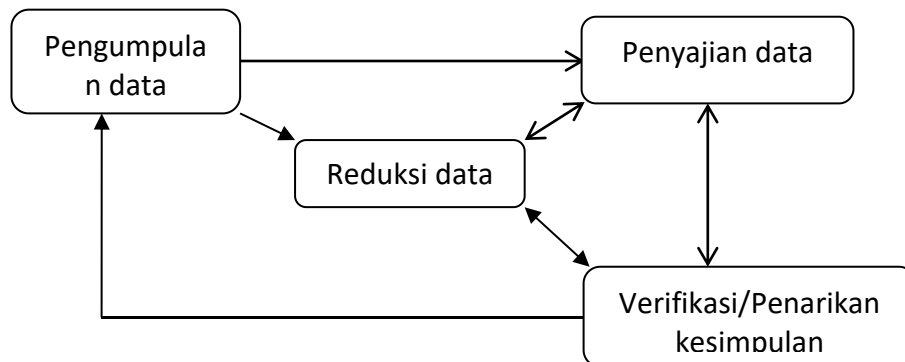
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis desain rencana pembelajaran pancasila dan pendidikan kewarganegaraan bermuatan karakter siswa pada Kelas V SDN 07 Woja, Kab. Dompu.

Sumber data penelitian kualitatif ini dipilih secara purposive dengan menentukan sumber data dari aspek tertentu. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: 1) Data primer, diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada desain perencanaan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bermuatan karakter. 2) Data sekunder, di dapat dari arsip dokumen dan sumber data lainnya (foto, alat/bahan belajar, laporan tertulis dan tidak tertulis serta program pembelajaran individual.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi teknis (data yang diperoleh melalui wawancara diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi) dan triangulasi sumber.

Teknik analisis data mengacu pada teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, seperti terlihat pada Bagan berikut ini:



Bagan 1. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sagiyono, 2018: 335).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan ialah item terpenting dalam memberikan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Ma'sum (2016) perencanaan adalah bagian dari unsur penting bagi terselenggaranya kegiatan belajar secara

efektif, demi tercapai tujuan belajar yang diharapkan pada setiap jenjang pendidikan, baik tingkat satuan pendidikan maupun nasional. Rencana pembelajaran PPKn bermuatan karakter mengacu pada rencana pembelajaran yang termuat dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, “rencana pembelajaran berarti rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran, meliputi; media belajar, bahan ajar dan penilaian pembelajaran.

Atas dasar itulah, hasil dan pembahasan yang disajikan dalam desain rencana pembelajaran pancasila dan pendidikan kewarganegaraan bermuatan karakter siswa pada Kelas V SD Negeri 07 Woja, meliputi: a). Rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai komponen kurikulum 2013 bermuatan karakter siswa. b). Persiapan media pembelajaran. c). Bahan ajar dan d). Penilaian pembelajaran.

Rancangan RPP sesuai Komponen Kurikulum 2013 bermuatan karakter siswa

Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana pelaksanaan belajar tatap muka yang dibuat dalam satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran ditingkatkan berdasarkan kurikulum dalam menuntun kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Seluruh pendidik satuan pengajaran meyakini bahwa pembelajaran harus bersifat interaktif, menyenangkan, menarik, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan menumbuhkan kemandirian serta kemandirian berdasarkan bakat, minat, pengembangan fisik dan psikis murid. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan kompetensi dasar dan sub tema yang dijalankan dalam satu sesi atau lebih.

Berdasarkan observasi data pada tema 9 “Benda di Sekitar Kita” dalam rancangan dokumen RPP berdasarkan komponen Kurikulum 2013 bermuatan karakter siswa oleh guru SD kelas V semester 2 seperti diuraikan pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Rancangan RPP sesuai komponen K13 bermuatan karakter siswa

Rancangan RPP kurikulum 2013 bermuatan karakter	
Butir penilaian	Deskriptif
1. Masukkan identitas sekolah atau nama satuan	Mencantumkan dengan jelas Identitas atau nama satuan pendidikan di RPP
2. Tentukan kelas	Kelas disebutkan dengan jelas di RPP
3. Masuk semester	Semester tertuang jelas dalam RPP
4. Tentukan tema	Tema tercantum dengan jelas dalam RPP
5. Mencantumkan sub tema	Subtema tercantum jelas dalam RPP
6. Mencantumkan pembelajaran	Pembelajaran tertuang jelas dalam RPP
7. Mencantumkan kompetensi inti	Kompetensi inti dijabarkan dengan jelas dalam RPP
8. Mencantumkan kompetensi dasar	Kompetensi dasar tertuang jelas di RPP
9. Mencantumkan metrik/tujuan	RPP memuat indikator/tujuan dengan jelas sesuai kompetensi dasar
10. Menetapkan lokasi, waktu, dan jumlah pertemuan	RPP memuat alokasi waktu/jumlah pertemuan sesuai kebutuhan
11. Efektivitas waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan	Waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien
12. Efisiensi alokasi waktu	Waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan

	pembelajaran yang efektif
13. Mengembangkan ukuran kinerja kompetensi terkait kompetensi dasar	Indikator untuk menggambarkan kinerja diselaraskan dengan kompetensi dasar.
14. Kinerja kompetensi menyusun tujuan pembelajaran terkait indikator	Dalam menjabarkan tujuan pembelajaran diselaraskan dengan indikator pencapaian kompetensi
15. Kata kerja yang dapat diukur/diamati	Terukur dan dapat diamati operasional kata kerjanya.
16 Hubungan KD, indikator, dan tujuan belajar	RPP dibuat dengan mempertimbangkan hubungan dan keterpaduan antara KD, indikator kinerja, dan tujuan pembelajaran
17. Kesesuaian materi belajar dengan materi yang disampaikan	Materi yang diuraikan dalam RPP memunculkan konsep, prinsip, fakta, dan prosedur yang sesuai berdasarkan tujuan belajar
18. Pertimbangan perbedaan taraf kemampuan siswa	Materi di uraikan dengan memperhatikan perbedaan taraf kompetensi siswa.
19. Penyesuaian pendekatan belajar terhadap kebutuhan	Pendekatan digunakan dalam RPP berdasarkan kebutuhan belajar murid
20. Kesesuaian metode belajar dan tujuan belajar	Sudah selaras antara metode dan tujuan belajar
21. kesamaan pendekatan dan metode dengan materi belajar	Pendekatan, metode dan materi belajar sesuai kebutuhan peserta didik.
22. menyelaraskan pendekatan dan metode belajar dengan kebutuhan siswa	Pendekatan dan metode belajar dalam RPP sesuai dengan keinginan siswa.
23. Kompetensi siswa dalam kegiatan belajar	Kegiatan belajar di sesuaikan dengan kemampuan siswa
24. Menetapkan apresiasi dalam kegiatan awal	Kegiatan belajar diawali pemberian apresiasi, semangat, dan capaian belajar
25. Menentukan model dalam kegiatan inti	Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pada kegiatan inti tidak jelas karena model yang digunakan tidak terlihat pada rancangan
26. Ketentuan menarik simpulan, penghayaan, evaluasi, dan umpan balik selama kegiatan akhir	Kegiatan belajar diakhiri dengan simpulan, refleksi, evaluasi, dan timbal balik.
27. Menyesuaikan langkah belajar dalam pendekatan kontekstual	Kegiatan inti dan pendekatan kontekstual sudah sesuai dengan kegiatan belajar.
28. Pemberian waktu terhadap murid dalam berfikir tajam dan terukur	Peserta didik diberikan waktu dalam berfikir kritis dan teratur sesuai pendekatan kontekstual.
29. Kesamaan sumber untuk mencapai tujuan belajar	bahan belajar yang disediakan dapat ditemukan dengan jelas dalam RPP
30. Kesesuaian materi pembelajaran	Sumber belajar diselaraskan dengan bahan belajar yang ditingkatkan
31. Persamaan bahan belajar dengan kebutuhan peserta didik	Bahan belajar berupa buku siswa berdasarkan kebutuhan pembelajaran
32. Penyesuaian menentukan metode	Teknik evaluasi yang terdapat dalam RPP

evaluasi dengan tujuan belajar	disamakan dengan tujuan belajar
33. Kesesuaian unsur perlengkapan dengan tujuan belajar	Unsur instrumental di RPP selaras dengan tujuan belajar.
34. Keterwakilan tujuan pembelajaran dengan sarana evaluasi	Alat ukur yang disiapkan merupakan indikator pencapaian suatu kompetensi sesuai tujuan belajar
35. Keberadaan dan ketepatan proses evaluasi	Prosedur evaluasi di RPP sudah jelas
36. Keberhasilan alat penilaian, kunci jawaban, dan rubrik penilaian.	Keberadaan alat penilaian, kunci jawaban soal, dan rubrik penilaian RPP belum jelas.

Tabel 1. Dari uraian di atas, terlihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang diusulkan sudah memuat unsur-unsur karakteristik kurikulum 2013. Hal ini ditegaskan kembali dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa item dalam RPP antara lain: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi dasar, alokasi waktu, tujuan belajar, kompetensi inti dan indikator, materi, metode, media, sumber, langkah pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Senada dengan kutipan wawancara *informen* 1, dalam merancang RPP saya mengikuti K13 dan RPP yang digunakan dalam belajar dari hasil kegiatan atau pelatihan tentang kurikulum 2013 dan setiap isi komponen saya rubah sesuai dengan kondisi dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah ini.

Rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi item yang sangat penting, sehingga setiap guru harus ada rancangan RPP sebagai alat dalam pembelajaran. Amri (2013: 50) semua guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya menjamin pembelajaran bersifat interaktif, merangsang, menarik, menuntun, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan mendorong spontanitas, kreativitas serta wajib mengembangkan rencana belajar secara komplit dan terukur sehingga membuka kesempatan yang cukup terhadap peningkatan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan penyampaian tersebut, maka rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan komponen K13, dan agar kegiatan belajar dapat berjalan lancar dan mencapai hasil maksimal, hendaknya setiap guru menyesuaikan diri dengan kondisi dan keadaan sekolah serta perlu membuat RPP yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

Penyiapan Media Pembelajaran

Media adalah materi belajar, jadi media pembelajaran dapat jelaskan seluas-luasnya sebagai mahluk, benda, atau kejadian yang memungkinkan murid memperoleh ilmu atau skill. Media yaitu instrumen yang diperuntukan sebagai penyalur pesan untuk mendapatkan tujuan belajar, (Djamarah *et, al.* 2010:120).

Berdasarkan analisis hasil observasi data dokumen penyiapan media yang digunakan dalam pembelajaran PPKn kelas V Sekolah Dasar yaitu media yang digunakan berupa media visual yang berbentuk kertas gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil observasi data dokumen bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD adalah media visual berupa kertas gambar yang dikomparasikan dengan bahan pembelajaran.

Senada dengan hasil wawancara *informen* 1, Media biasa dipakai dalam belajar yaitu media visual berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan media audio visual jarang digunakan karena terbatasnya sarana seperti LCD. Dipertegas hasil wawancara dengan *informen* V1, media pembelajaran yang biasa di gunakan oleh guru hanya gambar-

gambar yang sudah disiapkan dalam bentuk kertas.

Selain dapat menggantikan sedikit kewajiban pengajar sebagai pemberi materi, media pembelajaran juga mempunyai kemampuan untuk memudahkan belajar peserta didik, (Hamalik, 2008:200). Kehadiran media sangatlah urgen setiap kegiatan belajar mengajar. Sebab ketidak tepatan materi yang jelaskan bisa diatasi melalui media belajar. Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (Djamarah *et, al.* 2010:120).

Senada dengan kutipan wawancara *informen* 1, Penyediaan media sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Terkadang saya memakai media visual yang dipajang di dalam kelas seperti foto pahlawan. Kami juga menggunakan siswa itu sendiri sebagai media dan bahan pembelajaran. Hal ini memudahkan penyampaian isi pelajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kompleksitas materi yang dijelaskan terhadap murid dapat mudahkan melalui penggunaan media (Ainina (2014). Media memungkinkan guru mengungkapkan apa yang tidak dapat diungkapkan dengan ucapan tertentu. Media juga membuat abstraksi menjadi lebih konkrit. Nilai kepraktisan media, hal ini menjadi terlihat manfaatnya untuk murid dan pendidik dalam proses belajar mengajar (Djamarah, *et, al.* 2010:120). Penggunaan media pembelajaran menimbulkan reaksi positif dari siswa, dan aspek afektif dan keterampilan termasuk dalam kategori memuaskan dalam kegiatan belajar mengajar, (Aprillia, *et, al.* 2015).

Oleh karena itu, kehadiran media memudahkan pembelajaran meskipun guru memiliki kemampuan komunikasi yang buruk dan dapat mendukungnya dengan media, siswa lebih mudah mencerna konten dibandingkan tanpa dukungan media, dan menerima umpan balik positif dari siswa sedang belajar sehingga aspek afektif dan psikomotor sangat baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Bahan Ajar

Bahan ajar ialah segala macam alat yang memudahkan pengajar melaksanakan kegiatan belajar di kelasnya. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan teks. Berdasarkan hasil observasi data dokumen bahan ajar pembelajaran PPKn pada Kelas V Semester 2 dapat ditunjukkan pada Gambar berikut ini;.

B. Makna Persatuan dan Kesatuan



persatuan dan kesatuan memiliki makna yang penting dalam hidup kita. Tahukah kalian?

Setiap sesuatu yang berharga pasti punya makna. Persatuan dan kesatuan adalah hal penting yang harus dimiliki setiap bangsa. Makna pokok tersebut antara lain, yaitu :

1. Menjaga rasa persatuan dan kesatuan dengan menjalin rasa kebersamaan dan saling melengkapi.
2. Menjalinkan toleransi dan rasa kemanusiaan dengan hidup berdampingan secara harmonis
3. Menjalinkan rasa kekeluargaan, persahabatan, saling tolong-menolong, dan rasa nasionalisme.

C. Nilai Persatuan dan Kesatuan



Musyawarah dalam diskusi jadi salah satu nilai penting.

BAHAN AJAR MUATAN MATERI PPKn
(Kelas V Semester 2 (Dua) SD Negeri 07 Woja)

Indikator PPKn

- 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.
- 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
- 4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

**MANFAAT PERSATUAN DAN KESATUAN UNTUK MEMBANGUN
KERUKUNAN HIDUP BERBANGSA DAN NEGARA**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, maka dari itu pasti membutuhkan orang lain. Seperti kita tahu, manusia jelas tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya sendiri, untuk itu sesama manusia hendaknya saling rukun agar bisa melengkapi satu sama lain. Kerukunan tersebut bisa tercermin dari kekompakan sesama manusia dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam berbagai aspek.

Supaya lebih jelas kita bisa mulai mempelajarinya dari pengertian persatuan dan kesatuan itu sendiri.

A. Pengertian persatuan

Gambar persatuan dan kesatuan.

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh dan tidak terpecah-belah. Arti lebih luasnya yaitu berkumpulnya macam-macam corak dari berbagai kalangan, ras, budaya, dan adat istiadat dalam masyarakat yang bersatu dengan serasi. Sedangkan **Kesatuan** merupakan hasil dari persatuan yang telah menjadi utuh. Maka dari itu persatuan dan kesatuan sangat erat hubungannya.

D. Prinsip Persatuan dan Kesatuan



Pahami Prinsip Persatuan dan Kesatuan.

Untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa terdapat beberapa prinsip yang menjadi pondasinya. Ada 5 prinsip penting, agar lebih jelas kita akan bahas satu persatu dari :

E. Contoh Persatuan dan Kesatuan



Menolong Sesama salah satu contoh persatuan dan kesatuan.

Setelah mengetahui berbagai prinsip yang memperkuat persatuan dan kesatuan, kita harus bisa menerapkannya dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan rasa persatuan dan kesatuan.

Beberapa contoh sikap persatuan dan kesatuan, antara lain :

1. Saling menghargai dan menyayangi antar sesama anggota keluarga
2. Selalu bertutur kata sopan
3. Menjaga kerukunan dengan semua anggota keluarga
4. Tidak memaksakan kehendak orang lain
5. Membantu anggota keluarga apabila mengalami kesulitan.

Soal Latihan

Nama Sekolah :
Nama Siswa :
Kelas :
No urut :
Mata Pelajaran :

Soal Pilihan Ganda:

1. Meskipun berbeda agama, kita harus saling toleransi dan menjaga keharmonisan hidup sehingga terciptanya
a. Kerjasama yang baik
b. Persatuan dan kesatuan bangsa
c. Rasa menghormati
d. Sikap saling peduli
2. Cerita di samping menggambarkan hidup rukun di lingkungan
a. Diri sendiri
b. Keluarga
c. Sekolah
d. Masyarakat
3. Contoh perilaku yang tidak menjunjung persatuan dan kesatuan kecuali
a. Tawuran
b. Sombong kepada teman
c. Toleransi antar suku
d. Sering bertengkar.
4. Makna penting persatuan dan kesatuan yang tercermin dalam sikap berikut kecuali
a. menjalin rasa persahabatan
b. Mengutamakan kesatuan suku sendiri
c. Saling tolong-menolong antarsesama
d. Bersikap nasionalisme.



F. Faktor Penghambat



Ketimpangan dan ketidakadilan memicu demo.

Ayo Berdiskusi

Ada perilaku yang memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Sebaliknya, ada pula perilaku yang tidak memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Coba diskusikan secara kelompok berapakah lima orang terapan perilaku tersebut! Kemudian, tuliskan contoh-contoh dari kedua perilaku tersebut dalam tabel berikut.

No.	Contoh Perilaku yang Memperkuat Persatuan dan Kesatuan	Contoh Perilaku yang Tidak Memperkuat Persatuan dan Kesatuan
1.	Memerhatikan lingkungan	Tidak peduli dan serta dalam memerhatikan lingkungan.
2.		
3.		
4.		

Dari segi geografis, negara Indonesia membentang antara 6°S.L-17°S dan 95°E dan 141°E, yaitu dari Selat Sunda hingga Laut Jawa. Oleh karena itu, perlu adanya rasa persatuan dan kesatuan. Agar kita bisa mengetahui makna persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia? Berikut ini beberapa faktornya.

1. Faktor penting di dalam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah sebagai berikut.
2. Rasa persatuan dan kesatuan merupakan rasa kebersamaan dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.
3. Memiliki rasa kebersamaan dan sikap saling toleransi serta rasa persatuan untuk hidup berdikembangkan secara rukun dan damai.
4. Memiliki rasa persahabatan, kerukunan, dan sikap saling-menghormati dan menghormati, serta sikap menghormati.
5. Dapat diidentifikasi bahwa makna dari sebuah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yaitu faktor saling tolong-menolong dalam memperkokoh dan mengisi kebersamaan.

- (1) Sombong dan tidak peduli dengan sesama teman
- (2) Membeda-bedakan teman
- (3) Mengolok-olok teman
- (4) Terjadi pertengkaran di dalam keluarga
- (5) Hilangnya tenggang rasa dalam masyarakat.
5. Berikut ini yang merupakan penyebab terjadinya ketidakrukunan di lingkungan sekolahkecuali
a. (4) dan (5)
b. (4) dan (1)
c. (5) dan (2)
d. (5) dan (3)

Soal Essay:

6. Contoh akibat hidup tidak rukun di lingkungan negara ialah terjadinya bangsa
7. Hidup rukun hendaknya dilakukan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di lingkungan
8. Mengapa kita harus hidup rukun?
Kunci Jawaban:
1. B
2. B
3. C
4. B
5. A
6. Perpecahan
7. Masyarakat
8. a. Karena hidup rukun akan membuat kita terasa nyaman dan bahagia Atau
b. Karena dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Gambar 1. Bahan Ajar Pembelajaran PPKn

Gambar 1. Bahan Ajar di atas telah menunjukkan pembelajaran PPKn Sekolah Dasar kelas V Semester 2 (dua) terkait kegunaan persatuan dan kesatuan dalam membentuk kehidupan yang kompak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informen* 1, bahan ajar digunakan dalam pembelajaran yaitu saya membuat sendiri dan terkadang juga langsung menggunakan buku guru atau buku siswa itu sendiri dalam menyampaikan materi. Senada dengan hasil wawancara *informen* V2, terkadang guru membuat bahan ajar dan kadang tidak, kita disuruh menggunakan buku tema siswa dalam pembelajaran.

Bahan ajar adalah berbagai macam bahan pendidikan yang berbentuk informasi, alat dan teks untuk digunakan pengajar dalam pelaksanaan pendidikan di kelas untuk mendorong kemandirian belajar siswa, (Dwicahyono, 2014: 171). Pendapat lain yang diungkapkan Prastowo (2013: 297) adalah bahan pendidikan berbentuk tertulis atau tidak, disusun dengan terukur untuk membentuk lingkungan atau suasana belajar murid.

Senada dengan hasil wawancara *informen* 1, pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran sangat mempermudah bagi saya dalam menyampaikan materi secara teratur sehingga mempermudah siswa untuk belajar mandiri. Dipertegas kutipan wawancara dengan *informen* V3, penggunaan bahan ajar dapat membantu kita dalam pembelajaran karena kita dibantu dengan adanya penyediaan bahan ajar seperti tugas kelompok atau soal latihan individu kita langsung melihat bahan ajar yang di bagikan guru.

Bahan ajar diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter dan untuk menunjang kemandirian belajar siswa, disusun kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kepribadian mandiri siswa dalam bahan ajar (Izzatika and Susilaningih, 2015). Materi pembelajaran membantu untuk menambah wawasan proses pembelajaran yang dilakukan, sebagai pedoman pembelajaran dan prosedur operasional untuk mendalami materi secara lebih menyeluruh (Korniawati, *et, al*, 2016).

Dari uraian di atas, terlihat bahwa penggunaan bahan ajar membantu guru dalam mengajar secara sistematis dan kehadiran bahan ajar mendorong kemandirian belajar siswa.

Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran memerlukan alat penilaian yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengevaluasi kegiatan belajar. Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian dalam proses pendidikan ialah item yang tidak terpisahkan dengan unsur lain khususnya pembelajaran. Penilaian yaitu kegiatan menggabungkan dan mengelolah informasi untuk mengukur pembelajaran siswa. Penilaian guru terhadap hasil belajar dilakukan untuk melihat proses dan peningkatan belajar serta untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penilaian pembelajaran guru terutama membantu siswa memahami hasil belajarnya.

Berdasarkan evaluasi guru terhadap hasil pembelajaran, guru dan siswa dapat memperoleh wawasan tentang kelemahan dan kelebihan dalam proses belajar mengajar. Penilaian pembelajaran merupakan evaluasi siswa dalam seluruh proses kegiatan belajar yang dilaksanakan, mulai dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi data dokumen penilaian sikap, pengetahuan dan psikomotor dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Psikomotor	
Sekolah	: SD Negeri 07 Woja
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2	: Benda dalam Kegiatan Ekonomi
Pembelajaran ke-	: 3 (Tiga)

INSTRUMEN PENILAIAN

2. PENILAIAN PENGETAHUAN DAN PSIKOMOTOR

Rubrik Berdiskusi (PPKn)
Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu bimbingan 1
Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu menuliskan 4 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Mampu menuliskan 4 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu menuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Mampu menuliskan 3 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu menuliskan 2 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Mampu menuliskan 2 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu menuliskan 1 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Mampu menuliskan 1 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.
Psikomotor	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.

a. Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Peserta didik	Kriterial							
		Ketaatan beribadah		Perilaku Bersyukur		Kebiasaan		Toleransi	
		Melaksanakan ibadah tepat waktu		Tidak mengeluh		Berdoa sebelum dan sesudah belajar		Menghormati teman yang berbeda agama.	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1.									
2.									
3.									
4.									

b. Lembar Observasi Penilaian sikap Sosial

No	Nama Peserta Didik	Kriterial									
		Jujur		Disiplin		Tanggung jawab		Santun		Peduli	
		Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan		Mengikuti peraturan yang ada di sekolah		Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik		Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat		Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1.											
2.											
3.											
4.											

BS.: Baik Sekali
PB.: Perlu Bimbingan

PENILAIAN PENGETAHUAN DAN PSIKOMOTOR

PPKn

Petunjuk Skor: Berilah penilaian yang obyektif dengan (✓) pada kolom skor sesuai dengan rubrik yang telah disediakan.

Penilaian diskusi Pengetahuan dan Psikomotor.

No	Nama Kelompok	Penilaian				Jumlah
		4	3	2	1	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2. PENILAIAN PENGETAHUAN DAN PSIKOMOTOR

Rubrik Berdiskusi (PPKn)

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Aspek	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu bimbingan 1
Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu menuliskan 4 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Mampu menuliskan 4 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu menuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Mampu menuliskan 3 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu menuliskan 2 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Mampu menuliskan 2 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu menuliskan 1 contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. • Mampu menuliskan 1 contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.
Psikomotor	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseharian penulisan.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseharian penulisan.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.

Tabel 2. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran PPKn telah memuat penilai sikap, pengetahuan dan psikomotor.

Penilaian yaitu aturan tersistematis yang melibatkan kegiatan menggabungkan, menganalisis, dan menafsirkan sumber yang dipergunakan dalam menarik kesimpulan terkait karakteristik siswa. Dalam aspek pendidikan, penilaian atau mengevaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan siswa, mulai dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam belajar, Gronlund Linn (Dalam Kusaeri & Suprananto, 2012: 8).

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informen* 1, penilaian menjadi bahan evaluasi setiap kegiatan belajar pengajar. Penilaian yang dilakukan sesuai K13 ialah penilaian sikap (spiritual dan sosial), kognitif dan psikomotor.

Alat penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penilaian belajar. Apa yang harus dinilai dalam belajar tergantung pada tersedianya instrumen pengukuran yang dikembangkan (Azzahri, *et, al* 2017).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan *informen* 1, instrumen penilaian mengikuti penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013, untuk pengembangan kita tetap menyesuaikan dan mengikuti aturan yang berlaku, sehingga format penilaian yang saya gunakan dari hasil pelatihan tentang kurikulum 2013, sehingga penilaian masih dalam proses pengembangan setiap proses kegiatan belajar mengajar.

Penilaian otentik yaitu kegiatan penilaian peserta didik yang menggunakan berbagai alat penilaian dan berfokus pada konteks untuk dinilai, baik proses maupun hasil. Menurut

Nurgiyantoro (dalam Yunus, 2013: 77), penilaian autentik pada hakikatnya dilakukan untuk mengevaluasi tidak hanya hasil belajar peserta didik tetapi berbagai unsur lain, termasuk kegiatan pendidikan yang diperbuat oleh siswa.

Dengan kata lain, penilaian adalah proses penggabungan berbagai sumber yang dapat menjelaskan gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik, baik penilaian sikap (spritual dan sosial), kognitif, dan keterampilan berdasarkan kurikulum 2013 serta guru dapat memastikan siswa mengalami proses belajar sesuai yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian, disimpulkan bahwa desain rencana pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan telah menunjukan bermuatan karakter siswa. Selanjutnya, hasil analisis data dokumen perencanaan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah mengikuti Kurikulum 2013, termasuk rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum berkarakter. Media yang digunakan berupa media visual seperti foto atau gambar para pahlawan dan bahan ajar sudah menunjukan indikator belajar serta penilaian belajar meliputi ranah sikap, kognitif, dan psikomotorik.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, Bayu. (2013). *Pengertian Sistem dan Analisis Sistem*. Jakarta Timur: Gunadarma.
- Ainina, I, A. (2014). "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah." *Indonesian Journal of History Education* 3(1): 40–45.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Andi Prastowo, (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Implementasi Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kencana prenatal media.
- Aprillia, I, T., Murbangun, N., and Endang, S. (2015). "Pengembangan Media Flash Berbasis Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 9(2): 1607-16–16. doi:10.15294/jipk.v9i2.4828.
- Azzahri, C, K., Dwi, W., and I Made, S. (2017). "Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Rias Pengantin Jogja Paes Ageng pada Mata Kuliah Rias Pengantin Jawa." *Journal of Vocational and Career Education* 2(1): 22–27. doi:10.15294/jvce.v2i1.10928.
- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: gafa media.
- Darniyanti, Y., Nini, E., and Wiwik, O, S. (2021). "Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn Kelas 3 Di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Pendidikan* 30(3): 455. doi:10.32585/jp.v30i3.1789.
- Djamarah., Bahri, S., dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwicahtono, A, D. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*, Yogyakarta : Gava Media.
- Gunawan, H, (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Izzatika, A., and Endang, S. (2015). "Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terintegrasi Pendidikan Karakter Tema Matahari Sebagai Sumber Energi." *Journal of Primary Education* 4(1): 24–29. doi:10.15294/JPE.V4I1.6918.
- Korniawati, A., Ersanghono, K., and Endang, S. (2016). "Validitas Chemistry Handout Sebagai Inovasi Bahan Ajar Stoikiometri Berstrategi Pbs Bervisi Sets." *Jurnal Inovasi*

- Pendidikan Kimia* 10(1): 1629–40. doi:10.15294/jipk.v10i1.6009.
- Kurniawan, M, I. (2013). “Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 1(1): 37–45.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ma’sum, M, A. (2016). “Desain Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter; Telaah Atas Dekreditasi Moral Peserta Didik.” *Tafāqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 4(2): 15–31. doi:10.52431/tafaqquh.v4i2.59.
- Nugrahani, F. (2017). “The Development Of Film-Based Literary Materials Which Support Character Education.” *Cakrawala Pendidikan* xxxvi (3): 472–86. doi:10.21831/cp.v36i3.14219.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan : Duta Media Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Dispenbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Dispenbud.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Rahayuningtyas, D, I., and Ali, M. (2018). “Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9(2): 123–39. doi:10.21831/jpk.v8i2.21848.
- Rusminingsih. (2014). “Integrasi Pendidikan Nilai dalam Membangun Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS SD”. *Makalah*. Seminar Nasional. <https://media.neliti.com/media/publications/171784-ID-integrasi-pendidikan-nilai-dalam-membang.pdf>.
- Samani, M. & Heriyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sapulette, M, S., and Amika, W. (2016). “Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Ambon Melalui Pembelajaran PPKn Dengan Media Cerita Rakyat.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3(2): 150–65. doi:10.21831/hsjpi.v3i2.11922.
- Sayektiningsih, S., Bambang, S., and Achmad, M. (2017). “Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten.” *Manajemen Pendidikan* 12(3): 228–38. doi:10.23917/jmp.v12i3.5518.
- Septikasari, Z. (2015). “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMS*: 372–80.
- Suharyanto, A. (2021). “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4(2): 103–9. doi:10.55215/jppguseda.v4i2.3610.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

-
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional.*
Jakarta: Fokus Media.
- Wiyani, A, N, (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Yunus. A. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.